

**PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI KELAS
MULTIKULTURAL SMP NEGERI 1 WANGON KABUPATEN
BANYUMAS**



IAIN PURWOKERTO

SKRIPSI

**Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Purwokerto
untuk memenuhi salah satu syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana
Pendidikan (S.Pd.)**

Oleh:

FIKRIYYATUN DINIYYAH

NIM. 1522402184

IAIN PURWOKERTO

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PURWOKERTO**

2019

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Seperti kita ketahui bersama, pendidikan multikultural merupakan usaha sadar untuk mengembangkan kepribadian di dalam dan di luar sekolah yang mempelajari tentang berbagai macam ras, status sosial, suku agama agar tercipta kepribadian yang cerdas dalam menghadapi masalah-masalah keberagaman budaya. Bangsa Indonesia yang memiliki berbagai macam perbedaan dalam hal budaya seperti bahasa, adat istiadat, suku dan lain sebagainya merupakan suatu keadaan sosial yang yang sangat rawan terhadap munculnya suatu konflik. Seperti konflik yang pernah terjadi di Ambon, Poso dan lain-lain. konflik seakan tiada henti terdengar di telinga kita sewaktu melihat berita di media massa. Banyak sekali konflik yang semakin memprihatinkan kasus konflik di lampung misalnya bentrok anta umat beragama, antar suku, etnis dan konflik yang baru-baru ini terjadi di Surabaya yakni pengepungan mahasiswa Papua di Surabaya. Terjadinya tindak kekerasan yang disebabkan oleh kelompok yang satu dengan kelompok lainnya yang merugikan pelaku dan orang-orang di sekitar kejadian, seperti tawuran antar pelajar. Seperti halnya kasus berikut ini kronologi pengepungan asrama mahasiswa Papua di Surabaya yang terjadi pada hari Jumat, 16 Agustus 2019, aksi yang dilakukan ormas di asrama mahasiswa Papua dilatarbelakangi adanya penistaan simbol negara. Saat itu Jumat 16 Agustus 2019, kelompok ormas melakukan aksi di depan asrama sejak pukul 16.00 WIB hingga pukul 21.00 WIB. Sebanyak 43 mahasiswa Papua dibawa ke markas kepolisian Resor kota Surabaya karena adanya laporan atas pembuangan dan perusakan bendera merah putih yang diduga dilakukan mahasiswa penghuni asrama Papua. Proses penggerebekan berlangsung dramatis usai mendobrak pagar asrama, Tim Satuan Brimob Polda Jatim bersama tim Polrestabes Surabaya langsung masuk untuk penyergapan. Polisi

mengamankan 43 mahasiswa penghuni asrama, 40 di antaranya laki-laki dan 3 perempuan.¹

Dari kasus tersebut mengisahkan bahwa mahasiswa papua datang ke surabaya untuk belajar menuntut ilmu akan tetapi diskriminasi tetap saja ada bagi mereka. Dari sini menjadi perhatian betapa pentingnya pendidikan multikultural, sebagai negara majemuk dengan beragam suku, ras agama dan golongan, Indonesia menjadi negara paling rawan terhadap konflik SARA. Perbedaan pandangan antar kelompok masyarakat di suatu wilayah kerap menjadi pemicu konflik di antara mereka. Namun di tengah konflik tersebut ada saja orang yang memanfaatkan situasi tersebut sehingga konflik semakin berkepanjangan. Untuk menciptakan masyarakat yang damai memang perlu dukungan dari semua pihak termasuk pemerintah. Masyarakat harus sadar akan masalah yang ada di sekitarnya, masyarakat harus tahu apa yang harus dilakukan menghadapi seperti konflik yang terjadi di sekitarnya. Dengan tujuan mempersatukan masyarakat dan untuk menanamkan rasa toleransi dan saling menghargai di semua aspek kehidupan, maka pendidikan multikultural harus selalu diajarkan oleh guru di sekolah dan diamalkan oleh seluruh siswa indonesia agar tercipta masyarakat indonesia yang bermoral, penuh toleransi, menjaga budaya saling menyayangi dan menghargai antar sesama tanpa perasaan negatif di dalamnya.

Jika dilacak, akar penyebab konflik antara satu wilayah dengan wilayah lainnya memang cukup beragam. Ada faktor kesenjangan ekonomi, perseteruan politik, perebutan kekuasaan, atau kelahpahaman antar agama. Namun demikian, dari sebagian besar konflik dan kekerasan yang ada, "agama" dinilai menjadi salah satu faktor yang ikut andil sebagai pemicu.² Dalam tulisan ini penulis menawarkan satu alternatif sebagai suatu upaya untuk mengatasi problema melalui penerapan konsep pendidikan multikultural

¹ Hilda Meilisa, "Kronologi Ketegangan Pengepungan Asrama Mahasiswa Papua di Surabaya," www.m.detik.com diakses pada Kamis, 22 Agustus 2019, 11.19 WIB

² Muhiddin Nur, "Pengembangan Materi PAI Berwawasan Multikultural Sebagai Upaya Menanamkan Nilai-nilai keberagaman siswa SMKN 1 Ampek Nagari Kabupaten Agam." *Edukasi: Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*, Vol 13, Nomor 1, 2018, hlm. 183

yang berbasis pada pemanfaatan keragaman yang ada di masyarakat, khususnya yang ada pada siswa seperti keragaman etnis, budaya, bahasa, agama, status sosial, gender, kemampuan, umur dan ras. Konsep pendidikan multikultural ini bertujuan agar siswa SMP memiliki kesadaran berperilaku humanis, pluralis, dan demokratis.³

Seorang muslim penting untuk melakukan relasi sosial tanpa tersekat oleh ragam budaya maupun keyakinan sebagaimana disebutkan dalam Q.S. Al-Hujarat: 13 menyebutkan:

يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ لِتَعَارَفُوا إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ أَتَىٰكُمْ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ

Artinya : *Hai manusia, sesungguhnya kami menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan dan menjadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku supaya kamu saling mengenal. Sesungguhnya orang yang paling mulia diantara kamu di sisi Allah ialah orang yang paling taqwa diantara kamu. Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui lagi Maha Mengenal.* (Q.S. Al-Hujarat: 13)⁴

Ayat tersebut memberikan implikasi bahwa perbedaan dalam Islam termasuk perbedaan dalam kultur menjadi satu keniscayaan dan tidak bisa dihindarkan. Islam datang sebagai agama yang dapat mengayomi semua golongan yang berbeda telah ada sejak lahir. Islam mengajarkan kemaslahatan dan mengajarkan kesejahteraan untuk semua umat manusia, sehingga Islam menjadi sebuah agama yang bersifat demokratis atas semua perbedaan yang ada.

Keragaman ini menjadi alat perekat antar sesama dalam mewujudkan keharmonisan. Namun faktanya perbedaan agama, etnis, budaya, dan ras menjadi sebab terjadinya konflik dan ketegangan, jika tidak terakomodir dengan baik. Untuk itu peran pendidikan multikultural sangat menentukan untuk meredam konflik antar etnis. Melihat pula kondisi nasional hari ini yang sedemikian rupa, Pendidikan multikultural dapat mengembangkan potensi

³ Dewi Indra Angastuti, "Praktek dan Problematika Pendidikan Multikultural", *Jurnal Pembangunan Pendidikan: Fondasi dan Aplikasi*, Vol. 2 No 1, 2014, hlm. 14.

⁴ Departemen Agama RI, *Al- Qur'an Terjemah*, 2005, hlm. 518

peserta didik untuk memiliki sikap toleransi dan adil dalam menyikapi perbedaan.

Dalam pelaksanaan pendidikan multikultural yang paling tepat ialah melalui lembaga pendidikan sekolah, pendidikan dalam konteks sekolah dapat diartikan sebagai usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlaq mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.⁵ Pendidikan juga berfungsi untuk menciptakan karakter pada peserta didik. Pendidikan karakter merupakan proses yang dilakukan dalam rangka mengembangkan nilai-nilai karakter yang baik dalam diri Peserta didik. Proses yang baik yaitu dengan memberikan tuntunan kepada Peserta didik untuk menjadi manusia seutuhnya, yang berkarakter dalam dimensi hati, piker, raga, serta rasa dan karsa.⁶

Pendidikan bertujuan bukan hanya membentuk manusia yang cerdas dan terampil dalam melaksanakan tugas, melainkan diharapkan menghasilkan manusia yang memiliki moral sehingga menghasilkan warga negara yang *excellent*. Oleh karena itu, pendidikan tidak hanya semata-mata mentransfer ilmu pengetahuan kepada peserta didik, tetapi juga mentransfer nilai-nilai moral dan kemanusiaan yang bersifat universal. Dengan transfer universal, diharapkan peserta didik dapat menghargai kehidupan orang lain yang tercermin dalam tingkah laku serta aktualisasi diri, semenjak usia SD hingga kelak dewasa menjadi warga negara yang baik.⁷

Sekolah sebagai sebuah tempat pendidikan, pengajaran, bimbingan, dan latihan diibaratkan sebagai sebuah miniatur negara yang di dalamnya

⁵ Novan Ardy Wiyani, "Pendidikan Agama Islam Berbasis Anti Terorisme di SMA Jurnal Pendidikan Islam, Vol. 2 No. 2 Januari – Mei 2013. Diakses pada tanggal 6 Januari 2019 Jam 22.02

⁶ Novan Ardy Wiyani, *Konsep, Praktik, dan Strategi membumikan karakter di Sekolah Dasar*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2013), hlm.27.

⁷ Novan Ardy Wiyani, *Membentuk Pendidikan Karakter di SD*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2013), hlm.130

terdapat berbagai macam orang yang berasal dari latar belakang yang berbeda-beda yang kemudian dikumpulkan menjadi satu untuk menciptakan masyarakat sekolah yang harmonis menghargai dan mengormati setiap perbedaan yang ada agar tercipta persatuan.

Guru juga dikatakan sebagai pemegang amanat, guru bertanggung jawab untuk mendidik peserta didiknya secara adil dan tuntas dan mendidik dengan sebaik-baiknya dengan memperhatikan nilai-nilai humanisme karena pada dasarnya nanti akan dimintai pertanggungjawaban atas pekerjaannya tersebut.⁸ Seorang guru harus bisa memberikan hak pendidikan yang sama pada peserta didik dan harus bisa menjadi contoh dan penengah ketika terjadi gesekan antara peserta didik karena perbedaan yang ada, tidak harus merubah kurikulum atau menggantinya, melainkan bisa mengintegrasikan dengan tema mata pelajaran, karena yang terpenting dari pendidikan multikultural adalah nilai toleransi, keadilan, kebersamaan, HAM, juga mengakui bahwa setiap anak mempunyai kesempatan untuk berinteraksi secara positif dan personal dengan anak-anak dari berbagai latar belakang sosial ekonomi dan warisan budaya.⁹

Kedudukan Pendidikan Agama Islam sangat penting dan strategis dalam pelaksanaan pendidikan di setiap jenjang dan jenis pendidikan. Hal ini sesuai yang dikemukakan Azra bahwa kedudukan Pendidikan Agama Islam dalam berbagai tingkatnya mempunyai kedudukan yang penting dalam sistem pendidikan nasional untuk mewujudkan peserta didik yang beriman dan bertaqwa.¹⁰ Pendidikan Agama Islam juga mempunyai peran yang signifikan dalam penerapan pendidikan multikultural, dengan pendekatan yang menekankan pada nilai-nilai seperti moral, seperti kasih sayang, toleransi,

⁸ Novan Ardy Wiyani dan Barnawi, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), hlm. 98.

⁹ Yaya Suryana dan Rusdiana, *Pendidikan Multikultural: Suatu Upaya Penguatan Jadi Diri Bangsa*, (Bandung: Pustaka Setia, 2015), hlm. 227.

¹⁰ Novan Ardy Wiyani, *Pendidikan Karakter Berbasis Iman dan Taqwa*, (Yogyakarta: Teras, 2012), hlm. 106-107.

menghargai keberagaman, sikap-sikap lain yang menjunjung tinggi kemanusiaan.¹¹

Menurut Azyumardi Azra, salah satu langkah yang strategis dalam hal ini adalah melalui pendidikan berbasis multikultural karena pendidikan berbasis multikultural di Indonesia, merupakan keharusan yang mendesak. Mata pelajaran yang dapat dijadikan sarana mengembangkan jiwa multikultural salah satunya adalah melalui Pendidikan Agama. Khususnya dalam hal ini Pendidikan Agama Islam memberikan peran penting dalam pengembangan jiwa multikultural dikalangan peserta didik. Pendidikan Agama Islam dapat berfungsi menjadi dasar pembentukan akhlakul karimah yaitu akhlak terpuji diantaranya toleransi, adil, demokrasi dan menghormati perbedaan. Nilai –nilai yang terkandung dalam Pendidikan Agama Islam juga selaras dengan nilai yang dikembangkan dalam pendidikan multikultural.¹²

Berdasarkan observasi pendahuluan pada hari Rabu, tanggal 29 oktober 2018 yang penulis lakukan kepada salah satu guru PAI (Bapak Imron Rosyadi, S.Ag.) di SMP Negeri 1 Wangon, bahwa di sekolah tersebut peserta didiknya sangat heterogen, baik dari latar belakang seperti paham keagamaan, agama, gender, suku, dan ekonomi. Secara umum hal ini tidak menjadi persoalan, para peserta didik dari berbagai latar belakang agama yang berbeda dapat melebur dalam berbagai aktifitas di sekolah. Latar belakang agama selain Islam yang dianut antara lain: kristen, protestan, katolik. Selain keberagaman agama peserta didik yang sekolah di SMP N 1 Wangon juga berasal dari berbagai latar belakang suku yang berbeda, diantaranya: Jawa, Arab dan Cina.¹³

Dari latar belakang yang penulis paparkan di atas, dan melihat bahwa di SMP Negeri 1 Wangon merupakan salah satu sekolah yang memiliki

¹¹ Abdullah Aly, *Pendidikan Islam Multikultural Di Pesantren: Telaah Kurikulum Pondok Pesantren Modern Assalam Surakarta*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011), hlm. 100.

¹² Siti Mustonah, Implementasi Pendidikan Islam Berbasis Multikultural di Sekolah Menengah Pertama Kota Cilegon Banten, *Jurnal Penelitian Manajemen Pendidikan*, Vol 1, No 1, 2016, hlm. 15

¹³ Observasi Pendahuluan dengan Bapak Imron Rosyadi Selasa 30 Oktober 2018 di Perpustakaan SMP Negeri 1 Wangon, Pkl. 09.30 WIB

peserta didik yang heterogen, sehingga membuat penulis tertarik, untuk membuat skripsi dengan judul: “Pembelajaran pendidikan Agama Islam di kelas multikultural SMP Negeri 1 Wangon Kabupaten Banyumas.

B. Definisi Operasional

Untuk menghindari kesalahfahaman dan untuk menyamakan persepsi atau pandangan mengenai pengertian judul dalam penelitian, maka penulis memberi batasan dan penegasan beberapa istilah sebagai berikut:

1. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Pembelajaran berasal dari kata *ajar*, demikian juga *pengajaran*, berasal dari kata *ajar*. Dalam kamus besar bahasa Indonesia, kata *ajar* merupakan kata benda yang berarti petunjuk yang diberikan kepada orang agar diketahui. Kata kerja *mengajar* yang berarti memberi pelajaran. Berbeda dengan pembelajaran diartikan sebagai proses cara, perbuatan menjadikan orang untuk belajar.¹⁴ Pada hakekatnya pembelajaran berkaitan dengan bagaimana peserta didik mampu belajar dengan mudah dan terdorong oleh kemampuannya sendiri untuk mempelajari apa yang teraktualisasikan dalam kurikulum sebagai kebutuhan peserta didik itu sendiri.¹⁵ Pendidikan Agama Islam adalah disiplin ilmu yang teori dan konsepnya digali dan dikembangkan melalui pemikiran dan penelitian ilmiah berdasarkan tuntutan dan petunjuk Al-Quran dan As-Sunnah.¹⁶ Menurut Zakiyah Darajat, Pendidikan Agama Islam adalah usaha berupa bimbingan dan asuhan terhadap anak didik agar kelak setelah selesai pendidikannya dapat memahami dan mengamalkan ajaran agama serta menjadikannya sebagai pedoman pandangan hidup.¹⁷

¹⁴ Novan Ardy Wiyani, *Desain Pembelajaran Pendidikan* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2013), hlm.19.

¹⁵ Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam: Upaya Mengefektifkan PAI di Sekolah* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002), hlm. 145.

¹⁶ Dka'far Siddiq, *Konsep Dasar Ilmu Pendidikan Islam* (Bandung: Citapustaka Media, 2006), hlm. 1.

¹⁷ Zakiyah Darajat, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Bumi Aksara, 1992), hlm. 86.

Berdasarkan beberapa pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa Pembelajaran Pendidikan Agama Islam adalah usaha sadar guru untuk membimbing, mengajar peserta didik agar mampu menumbuhkembangkan akidah melalui pemberian, penanaman, pengalaman, pembiasaan dalam kegiatan pembelajaran sehingga dapat mewujudkan manusia yang taat beragama dan berakhlak mulia.

2. Multikultural

Kata multikultural berasal dari bahasa Inggris *multy* (banyak) dan *culture* (kebudayaan) berarti keberagaman budaya”. Istilah multikultural ini sering digunakan untuk menggambarkan tentang kondisi masyarakat yang terdiri dari keberagaman agama, ras, bahasa, dan budaya yang berbeda. Selanjutnya dalam keilmuan, istilah multikultural ini dibedakan ke dalam beberapa ekspresi yang lebih sederhana, seperti pluralitas (*plurality*), keragaman (*diversity*) dan multikultural (*multikultural*) itu sendiri. Konsep pluralis mengandaikan adanya “hal-hal yang lebih dari satu”, sedangkan keragaman menunjukkan bahwa keberadaan yang “lebih dari satu” itu berbeda-beda, heterogen, dan bahkan tidak dapat disamakan.¹⁸ Sedangkan yang dimaksud kelas multikultural yakni suatu kelas yang peserta didiknya memiliki latar belakang yang berbeda-beda baik dari segi paham keagamaan agama, suku, gender dan lain sebagainya.

3. SMP Negeri 1 Wangon

SMP Negeri 1 Wangon merupakan lembaga formal yang beralamat di Jalan Raya Utara Wangon No. 106 Kecamatan Wangon Kabupaten Banyumas adalah salah satu Sekolah Menengah Pertama yang diakui oleh masyarakat baik status maupun keberadaannya. SMP Negeri 1 Wangon adalah salah satu sekolah yang peserta didiknya berasal dari berbagai macam latar belakang agama, paham keagamaan, suku, gender dan

¹⁸Tilaar, *Multikulturalisme, Tantangan-tantangan Global Masa Depan dalam Transformasi Pendidikan Nasional* (Jakarta: Grasindo, 2004) , hlm. 82.

budaya. Jumlah peserta didiknya terdiri dari 773. Sedangkan jumlah tenaga pendidik atau guru ada 35 orang.

Dari masing-masing definisi tersebut penulis dapat menyimpulkan bahwa maksud dari penelitian yang berjudul "Pembelajaran pendidikan Agama Islam di kelas multikultural SMP Negeri 1 Wangon Kabupaten Banyumas merupakan pembelajaran PAI yang dilaksanakan untuk memberikan wawasan multikultural kepada peserta didik yang memiliki *background* (latar belakang) yang berbeda-beda, sehingga dapat tercipta keharmonisan baik intern umat beragama maupun antar umat beragama di SMP Negeri 1 Wangon Kabupaten Banyumas?

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang peneliti paparkan di atas, maka dapat dirumuskan masalah yang menjadi fokus penelitian ini adalah "Bagaimana Pembelajaran pendidikan Agama Islam di kelas multikultural SMP Negeri 1 Wangon Kabupaten Banyumas?"

Adapun turunan dari rumusan masalah utama adalah:

1. Bagaimana Perencanaan Pembelajaran pendidikan Agama Islam di kelas multikultural SMP Negeri 1 Wangon Kabupaten Banyumas?
2. Bagaimana Pelaksanaan Pembelajaran pendidikan Agama Islam di kelas multikultural SMP Negeri 1 Wangon Kabupaten Banyumas?
3. Bagaimana Penilaian Pembelajaran pendidikan Agama Islam di kelas multikultural SMP Negeri 1 Wangon Kabupaten Banyumas?

D. Tujuan Penelitian

1. Tujuan umum

Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan tentang Pembelajaran pendidikan Agama Islam di kelas multikultural SMP Negeri 1 Wangon Kabupaten Banyumas.

2. Tujuan khusus

Tujuan khusus dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan:

- a. Perencanaan Pembelajaran pendidikan Agama Islam di kelas multikultural SMP Negeri 1 Wangon Kabupaten Banyumas.
- b. Pelaksanaan Pembelajaran pendidikan Agama Islam di kelas multikultural SMP Negeri 1 Wangon Kabupaten Banyumas.
- c. Penilaian Pembelajaran pendidikan Agama Islam di kelas multikultural SMP Negeri 1 Wangon Kabupaten Banyumas.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Untuk menambah khazanah keilmuan dan mengembangkan pemahaman terkait dengan Pembelajaran pendidikan Agama Islam di kelas multikultural SMP Negeri 1 Wangon Kabupaten Banyumas.

2. Manfaat Praktis

a. Sekolah

- 1) Dijadikan referensi tambahan dalam meningkatkan Pembelajaran pendidikan Agama Islam di kelas multikultural SMP Negeri 1 Wangon Kabupaten Banyumas.
- 2) Bisa menjadi bahan evaluasi dalam Pembelajaran pendidikan Agama Islam di kelas multikultural SMP Negeri 1 Wangon Kabupaten Banyumas.

b. Pendidik/Guru

- 1) Menjadi referensi dalam meningkatkan peforma dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam.
- 2) Sebagai acuan dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

c. Peserta didik

- 1) Memahami materi Pendidikan Agama Islam yang sedang dilaksanakan.
- 2) Mengaplikasikan materi Pendidikan Agama Islam yang sudah di pelajari kedalam kehidupan sehari-hari.

F. Kajian Pustaka

Kajian pustaka merupakan bagian yang membahas teori yang relevan dengan masalah yang diteliti. Dengan kajian pustaka ini penulis mendalami, mencermati, menelaah, mengidentifikasi penemuan-penemuan yang telah ada dan berhubungan dengan penelitian penulis lakukan untuk mengetahui apa yang ada dan belum ada. Selain itu kajian pustaka juga memaparkan hasil penelitian terdahulu yang bisa menjadi referensi dalam melakukan penelitian.

Dalam penulisan skripsi ini, penulis telah mempelajari terlebih dahulu beberapa judul skripsi yang sekiranya bisa dijadikan bahan acuan atau referensi. Adapun yang menjadi bahan kajian pustaka adalah :

Skripsi karya Bayu Dwi Setyoko (Tarbiyah/PAI, IAIN Purwokerto) yang berjudul “Implementasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Multikultural Dalam Membina Toleransi Umat Beragama Peserta didik”. Hasil penelitian menyatakan bahwa dalam penyampaian materi pendidikan agama Islam berbasis multikultural sifatnya hanya menyisipkan materi yang berkaitan dengan nilai-nilai multikultural pada kegiatan inti, maka dari itu guru PAI selalu mengaitkan materi dengan fakta-fakta yang ada, hal tersebut agar Peserta didik lebih peka terhadap lingkungan sekitarnya yang beragam. Persamaan penelitian diatas dengan penelitian ini sama-sama memiliki fokus penelitian yakni Pembelajaran pendidikan agama Islam di kelas multikultural, adapun perbedaan penelitian tersebut dengan penelitian ini yakni lokasi yang diteliti SMP Putera Harapan Bangsa, sedangkan penelitian ini bertempat di SMP Negeri 1 Wangon Kabupaten Banyumas.

Skripsi karya Riyanti (Tarbiyah/PAI, IAIN Purwokerto) yang berjudul “Implementasi Pendidikan agama Islam berbasis multikultural di SMA Putera Harapan Bangsa.” Hasil penelitian menyatakan bahwa Implementasi Pendidikan Agama Islam Berbasis Multikultural di SMA Putera Harapan Bangsa. Pendidikan agama Islam di sekolah tersebut mempunyai kontribusi dalam membina Peserta didik untuk menyikapi keadaan yang heterogen, dan untuk menyelenggarakan program pendidikan berbasis multikultural, sekolah mendukung bentuk kegiatan yang mengakomodir Peserta didik dalam

mencapai. Persamaan penelitian diatas dengan penelitian ini yang sama-sama memiliki fokus penelitian yakni berkaitan dengan pendidikan agama islam di kelas multikultural. Adapun perbedaan penelitian diatas dengan penelitian ini yakni lokasi yang diteliti SMA Putera Harapan Bangsa, sedangkan penelitian ini bertempat di SMP Negeri 1 Wangon Kabupaten Banyumas.

Skripsi karya Sofia Nur Aeni (Tarbiyah/PAI, IAIN Purwokerto) yang berjudul “Pengembangan Budaya Toleransi Beragama Berbasis Multikultural Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SD Nasional 3 Bahasa Putera Harapan Purwokerto” Hasil penelitian menyatakan bahwa Peserta didik di SD Nasional 3 Bahasa Putera Harapan Purwokerto berasal dari latar belakang agama yang berbeda, tetapi dalam bergaul mereka tetap menjunjung tinggi sikap toleransi beragama. Persamaan penelitian diatas dengan penelitian ini sama-sama fokus penelitian yakni berkaitan dengan pendidikan multikultural, adapun perbedaan diatas dengan penelitian ini adalah Pengembangan Budaya Toleransi Beragama Berbasis Multikultural Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada jenjang SD sedangkan penelitian tentang Pembelajaran pendidikan agama Islam di kelas multikultural di SMP Negeri 1 Wangon.

G. Sistematika Pembahasan

Untuk memberikan gambaran yang lebih jelas terhadap pokok-pokok permasalahan yang akan dibahas dalam skripsi ini, maka peneliti akan mendeskripsikan dalam sistematika, yaitu

Bagian pertama dari skripsi ini memuat halaman judul, pernyataan keaslian, pengesahan, Nota Dinas Pembimbing, Abstrak, Moto, Persembahan dan Kata Pengantar, Daftar Isi yang menerangkan point bahasan dari skripsi ini secara komprehensif serta Daftar Tabel.

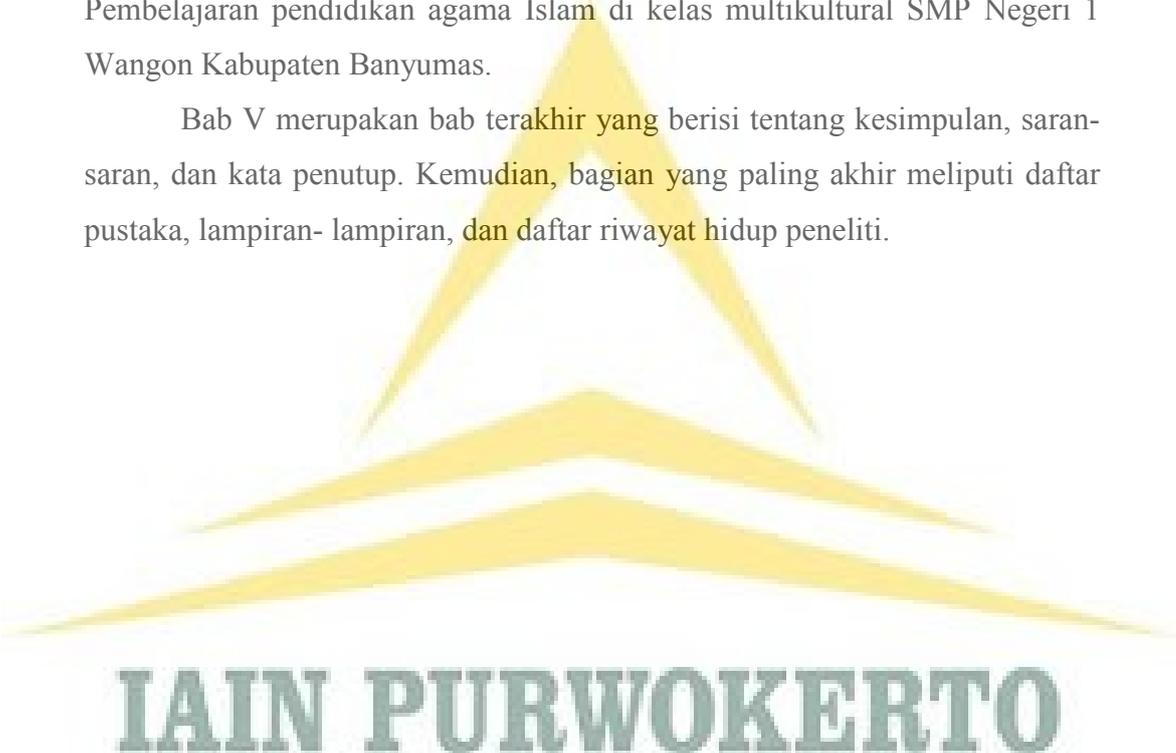
Bab I berisi Pendahuluan yang memuat pola dasar penyusunan dan langkah penelitian yang meliputi Latar Belakang Masalah, Definisi Operasional, Rumusan Masalah, Tujuan dan Manfaat Penelitian, Kajian Pustaka, dan Sistematika Pembahasan.

Bab II berisi Kajian Umum tentang Pembelajaran PAI di Kelas Multikultural. Sub pertama pembelajaran PAI, sub kedua kelas multikultural.

Bab III berisi tentang Metode Penelitian yang meliputi Jenis Penelitian, Lokasi Penelitian, Objek dan Subjek Penelitian, Teknik Pengumpulan Data, Teknik Analisis Data dan Uji Validitas Data.

Bab IV berisi Hasil Penelitian Dan Pembahasan. Bagian pertama berisi tentang gambaran umum SMP Negeri 1 Wangon yang meliputi Gambaran umum, Sejarah sekolah, Profil sekolah, Visi dan Misi, Keadaan Guru dan Karyawan, keadaan Peserta didik, Sarana dan Prasarana SMP Negeri 1 Wangon Kabupaten Banyumas. Bagian kedua berisi analisis data mengenai Pembelajaran pendidikan agama Islam di kelas multikultural SMP Negeri 1 Wangon Kabupaten Banyumas.

Bab V merupakan bab terakhir yang berisi tentang kesimpulan, saran-saran, dan kata penutup. Kemudian, bagian yang paling akhir meliputi daftar pustaka, lampiran- lampiran, dan daftar riwayat hidup peneliti.



IAIN PURWOKERTO

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah melakukan pengamatan lapangan dan menganalisis semua data maka dapat disimpulkan oleh penulis bahwa Pembelajaran pendidikan Agama Islam di kelas multikultural SMP Negeri 1 Wangon Kabupaten Banyumas sudah cukup baik dengan 3 tahapan yakni perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi.

1. Kegiatan awal dan perencanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Kelas Multikultural di SMP Negeri 1 Wangon dalam merencanakan pembelajaran pendidikan agama Islam di kelas multikultural tidak memiliki perencanaan secara khusus artinya guru PAI tersebut tetap membuat RPP sesuai dengan materi yang akan disampaikan dan sesuai kurikulum yang berlaku. Kegiatan tersebut dilakukan dengan beberapa langkah diantaranya:
 - a. Setiap kali sebelum melaksanakan pembelajaran guru menyiapkan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP).
 - b. Guru mempelajari materi dan memilih metode serta media yang sesuai dengan materi yang akan disampaikan agar proses pembelajaran dapat berjalan sesuai dengan tujuan pembelajaran.
 - c. Guru menyiapkan sumber belajar yang akan dijadikan pedoman dalam proses pembelajaran.
 - d. Pada awal pembelajaran, guru menciptakan suasana belajar yang menarik perhatian Peserta didik dengan memberikan motivasi.
 - e. Guru mengabsen Peserta didik dengan tujuan mengecek kehadiran dan kondisi Peserta didik.
 - f. Pada kegiatan pembelajaran Pendidikan Agama Islam, sebelum memulai materi yang baru guru bertanya dan mengulas tentang materi yang sudah diajarkan pada pertemuan sebelumnya, tujuannya agar anak tidak lupa pada materi yang sudah di pelajari.

2. Kegiatan inti/pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Kelas Multikultural di SMP Negeri 1 Wangon

Dalam Pelaksanaan pembelajaran pendidikan agama Islam di kelas multikultural di SMP Negeri 1 Wangon kabupaten Banyumas adalah dalam pelaksanaan pembelajaran pendidikan agama Islam di kelas multikultural guru Pendidikan Agama Islam (PAI) di sekolah tersebut telah mengimplementasikan pembelajaran yang berbasis multikultural. Hal tersebut dapat dilihat dari sikap yang ditunjukkan oleh guru ketika sedang melakukan pembelajaran PAI, maka Peserta didik yang beragama non Islam di beri pilihan untuk mengikuti pelajaran tersebut atau meninggalkannya. Sikap tersebut didasarkan kepada pemahaman agama, bahwa dalam Islam tidak ada pemaksaan dalam beragama, sehingga kebijakan untuk mempersilahkan Peserta didik non Islam dalam pendidikan agama Islam merupakan bagian dari sikap toleransi dalam beragama, dan ini merupakan bagian dari pendidikan agama Islam yang berbasis multikultural. Kemudian dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran sudah terlaksana sebagaimana yang telah direncanakan oleh guru PAI. Dalam penyampaian materi pembelajaran pendidikan agama Islam guru dalam kegiatan pembelajaran sifatnya hanya menyisipkan materi yang berkaitan dengan nilai-nilai multikultural. Adapun kegiatan inti tersebut dilakukan dengan beberapa langkah diantaranya:

- a. Sebelum memulai materi guru juga menyampaikan tujuan dan garis besar materi dan kemampuan apa yang akan dipelajari oleh Peserta didik.
- b. Guru menyampaikan materi Pendidikan Agama Islam sesuai dengan RPP yang sudah dibuat sebelum pelaksanaan pembelajaran, dengan menggunakan strategi, metode dan media pembelajaran yang disesuaikan dengan materi pembelajaran yang akan diajarkan.
- c. Guru memberikan kesempatan kepada peserta didik yang non Islam untuk mengikuti pembelajaran di kelas atau belajar di perpustakaan.

3. Kegiatan akhir/evaluasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Kelas Multikultural di SMP Negeri 1 Wangon.

Evaluasi yang digunakan tidak jauh berbeda dengan sekolah lain pada umumnya seperti penilaian kognitif melalui tes tertulis, dan lisan, penilaian sikap melalui etika pergaulan, sopan santun, dan penilaian psikomotorik melalui unjuk kerja. Pelaksanaan evaluasi pembelajaran pendidikan agama Islam di kelas multikultural di SMP Negeri 1 Wangon belum bisa dibuat secara khusus masih menyesuaikan kurikulum yang ada dari dinas pendidikan. Akan tetapi dalam pelaksanaannya guru menerapkan nilai multikultural.

B. Saran-saran

Tanpa mengurangi rasa hormat penulis mengharapkan dan menyarankan agar penelitian mengenai Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas Multikultural harus terus dikaji karena penting dalam semua aspek kehidupan untuk menghindari terjadinya konflik. Kemudian untuk peneliti selanjutnya penulis berharap untuk meneliti hal-hal yang masih belum dikaji oleh penulis terkait Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas Multikultural di SMP Negeri 1 Wangon karena peneliti belum meneliti terkait Pembelajaran Pendidikan Agama Islam berbasis Multikultural

Karena penelitian tentang Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas Multikultural SMP Negeri 1 Wangon belum mengkaji secara mendalam tentang desain pembelajaran PAI yang berbasis Multikultural. Maka dengan ini penulis menyarankan peneliti berikutnya untuk mengembangkan penelitian dengan fokus pada analisis Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Multikultural.

C. Kata Penutup

Segala puji bagi Allah yang telah memberikan rahmat, taufik dan hidayahNya, serta bantuan dari banyak pihak sehingga penulis dapat

menyelesaikan skripsi ini. Shalawat salam tak lupa teruntuk Rasulullah SAW tercinta, dan semoga kelak kita mendapatkan syafa'atnya.

Rasa terima kasih penulis ucapkan kepada semua pihak yang telah mendukung selesainya penulisan skripsi ini, terutama doa orang tua dan keluarga serta Bapak Dr. Novan Ardy Wiyani, M.Pd.I selaku dosen pembimbing penulis yang telah dengan sabar memberikan bimbingan dan arahnya sehingga skripsi ini dapat selesai. Semoga amal-amal kebaikan yang diperbuat mendapat balasan dari Allah SWT.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih banyak kekurangan di sana sini, maka dari itu, penulis terbuka untuk menerima kritik dan saran dari semua pihak sehingga dapat mencapai yang lebih baik.



DAFTAR PUSTAKA

- Ainul Yaqin, M. 2005. *Pendidikan Multikultural*. Yogyakarta:Pilar Media.
- Aly,Abdullah. 2011. *Pendidikan Islam Multikultural Di Pesantren: Telaah Kurikulum Pondok Pesantren Modern Assalam Surakarta*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Amin, Rifqi, A. 2015. *Pengembangan Pendidikan Agama Islam*. Yogyakarta: LKiS Pelangi Aksara.
- Angastuti, Dewi Indra. 2014. “*Praktek dan Problematika Pendidikan Multikultural*”. *Jurnal Pembangunan Pendidikan: Fondasi dan Aplikasi*. Vol. 2 No: 1.
- Arifin, Zainal. 2012. *Penelitian Pendidikan*. Bandung : Remaja Rosdakarya.
- Arikunto, Suharsimi. 2002. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Darajat, Zakiyat1992. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Fathurrohman, Muhammad & Sulistyorini. 2012. *Belajar dan Pembelajaran*, Yogyakarta: Teras
- Hamalik, Oemar. 1999. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Haryono, Amirul Hadi. 2005.*Metodologi Penelitian Pendidikan*.Bandung: CV Pustaka Setia
- Herdiansyah, Haris. 2010. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Salemba Humanika.
- Ismail SM. 2009. *Strategi Pembelajaran Agama Islam Berbasis PAIKEM*. Semarang:RaSAIL
- Kunandar, 2011. *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas sebagai Pengembangan Profesi Guru*. Jakarta: Rajawali Press.
- Mahfud, Choirul. 2006. *Pendidikan Multukultural*. Yogyakarta:Pustaka Pelajar
- Meilisa, Hilda. “*Kronologi Ketegangan Pengepungan Asrama Mahasiswa Papua di Surabaya,*” www.m.detik.com diakses pada Kamis, 22 Agustus 2019, 11.19 WIB
- Moleong, J.Lexy. 2103. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya,
- Muhaimin, Ali. 2002. *Paradigma Pendidikan Islam: Upaya Mengefektifkan PAI di Sekolah*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

- Muliadi, Erlan. 2012. "Urgensi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Multikultural di Sekolah", Jurnal Pendidikan Islam.
- Mustonah, Siti. 2016. *Implementasi Pendidikan Islam Berbasis Multikultural di Sekolah Menengah Pertama Kota Cilegon Banten*. Jurnal Penelitian Manajemen Pendidikan. Vol 1. No 1.
- Naim, ngainun dan Ahmad Sauqi. 2017. *Pendidikan Multikultural Konsep dan Aplikasi*, Yogyakarta: Ar- Ruzz Media
- Nur, Muhiddin. 2018. " *Pengembangan Materi PAI Berwawasan Multikultural Sebagai Upaya Menanamkan Nilai-nilai keberagaman siswa SMKN 1 Ampek Nagari Kabupaten Agam.*" Edukasi: Jurnal Penelitian Pendidikan Islam. Vol 13. Nomor: 1
- Roqib, Moh. 2016. *Ilmu Pendidikan Islam*. Purwokerto: Pesma An Najah Press
- Siddiq, Dka''far. 2006. *Konsep Dasar Ilmu Pendidikan Islam*. Bandung: Citapustaka Media.
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuanritatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sunhaji. 2013. *Pembelajaran Tematik-Integratif Pendidikan Agama Islam dengan Sains*, Purwokerto: STAIN Press.
- Tambak, Syahraini, 2013. *Membangun Bangsa Melalui Pendidikan*, Yogyakarta: Graha Ilmu,
- Tilaar, 2004. *Multikulturalisme, Tantangan-tantangan Global Masa Depan dalam Transformasi Pendidikan Nasional* (Jakarta: Grasindo, 2004) , hlm. 82.
- Toichah, M. 2015. *Dinamika pendidikan Islam pasca orde baru*, Yogyakarta: LKIS Yogyakarta.
- Thobroni, 2016. *Belajar dan Pembelajaran Teori dan Praktik*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media
- Wiyani, Novan Ardy. 2018. *Pendidikan Karakter Anak*, Purwokerto: STAIN Press.
- Wiyani, Novan Ardy. 2013. *Membentuk Pendidikan Karakter di SD*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Wiyani, Novan Ardy. 2013. *Pendidikan Agama Islam Berbasis Anti Terorisme di SMA*, Jurnal Pendidikan Islam. Volume 2: Nomor 1.
- Wiyani, Novan Ardy. 2013. *Desain Pembelajaran Pendidikan*. Yogyakarta: ArRuzz Media.

- Wiyani, Novan Ardy. 2015. *Etika Profesi Keguruan*. Yogyakarta: Gava Media.
- Wiyani, Novan Ardy. 2013. *Manajemen Kelas*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Wiyani, Novan Ardy. 2017. *Psikologi Pendidikan Teori dan Aplikasi dalam Proses Pembelajaran*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Wiyani, Novan Ardy. *Konsep, Praktik, dan Strategi membunikan karakter di Sekolah Dasar*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Wiyani, Novan Ardy. 2014. *Formad PAUD*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media
- Wiyani, Novan Ardy. 2013. *Bina Karakter Anak Usia Dini: Panduan Orang Tua dan Guru dalam Membentuk Kemandirian dan Kedisiplinan Anak Usia Dini*. Yogyakarta: Ar-Ruz Media.
- Wiyani, Novan Ardy. 2013. *Desain Pembelajaran Pendidikan*. Yogyakarta: Ar-RuzzMedia
- Wiyani, Novan Ardy. 2012. *Pendidikan Karakter Berbasis Iman dan Taqwa*, Yogyakarta: Teras
- Wiyani, Novan Ardy. 2012. *Teacherpreneurship: Gagasan dan Upaya Menumbuhkembangkan Jiwa Kewirausahaan Guru*. Yogyakarta: Ar Ruzzmedia
- Suryana, yaya dan Rusdiana. 2015. *Pendidikan Multikultural Suatu Upaya Penguatan Jati Diri Bangsa*. Bandung: Pustaka Setia.
- Suryosubroto. 2009. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Yasin, Ahmad Fatah. 2016. *Pengembangan Kompetensi Pedagogik Guru Pendidikan Agama Islam di Madrasah,el-Qudwah*. Volume 3: Nomor 2.
- Zubaedi, 2006. *Pendidikan Berbasis Masyarakat, Upaya Menawarkan Solusi terhadap Berbagai Problem Sosial*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Zuhriah, Nurul. 2009. *Metodologi Penelitian Sosial dan Pendidikan Teori-Aplikasi*. Jakarta: Bumi Aksara.